

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia peran strategis bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, serta diberi kebebasan memilih antara bank syariah atau bank konvensional. Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga bank (*riba*) maka bank syariah bisa menjadi alternatif yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun menginvestasikan dana.¹

Bank syariah dalam menjalankan bisnisnya harus dengan asas *ridhaiyyah* (suka sama suka) ialah bahwa transaksi ekonomi bentuk apapun yang dilakukan perbankan dengan pihak lain terutama nasabah didasarkan atas prinsip suka sama suka - rela sama rela yang bersifat hakiki. Asas *ridhaiyyah* yang berdasarkan pada Q.S. an-Nisa/ 4: 29.

¹Heri Sudarno, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet. III (Yogyakarta: Ekonomi, 2005), hlm. 82.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.²

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran Islam (*bathil*) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan.

Lembaga keuangan sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Begitu pentingnya dunia perbankan ini sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentu tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan.³

Seperti yang terdapat pada undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan bank yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada pasal 1 ayat 2 yang dimaksudkan dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunah An-Nisa, 2012), hlm. 84.

³Kasim, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1.

dalam rangka meningkat kantara fhidup rakyat.⁴ Pada saat ini lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sector konsumsi, distribusi, modal kerja dan jasa lainnya.⁵

Bank BRI Syariah merupakan salah satu perbankan yang kini hadir di tengah masyarakat Indonesia, menawarkan berbagai produk pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang ada baik sebagai pinjaman untuk pembiayaan modal usaha ataupun produk pinjaman yang dapat digunakan untuk keperluan konsumtif. Ada beberapa jenis produk pinjaman yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah, seperti produk pembiayaan mikro, KPR, KUR dari pemerintah, dan produk pembiayaan lainnya yang tentunya dapat digunakan oleh nasabah. Produk pembiayaan mikro dari Bank BRI Syariah merupakan produk pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI syariah untuk keperluan pembiayaan mikro, baik itu untuk mengembangkan usaha ataupun membuka usaha baru. Ada beberapa jenis produk pembiayaan mikro ini, yakni produk Mikro 25iB, Mikro 75iB, dan juga produk Mikro 500iB. Dari masing-masing produk pembiayaan tersebut tentunya memiliki ketentuan yang belaku dan yang diberikan juga berbeda. Produk pembiayaan Mikro untuk produk Mikro 25iB ini memiliki jumlah atau limit pinjaman mulai dari Rp. 5000.000,- sampai dengan Rp. 25000.000,- dengan waktu 6 bulan sampai dengan 12 bulan. Sedangkan untuk Mikro 75iB memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan Mikro 25iB,

⁴Ascarya, *AkaddanProduk BankSyariah*(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008),hlm. 1.

⁵Arthesa Ade, dkk. *Bank danLembagaKeunganBukan Bank* (Jakarta: PT IndeksKelompokGramedia, 2006), hlm. 7.

untuk Mikro 75iB ini adalah Rp. 25000.000,- sampai dengan Rp. 75000.000,- dengan waktu 6 bulan sampai 60 bulan, dengan ketentuan khusus. Untuk Mikro 500iB sendiri merupakan produk dari pembiayaan mikro dengan jumlah yang paling besar diantara 2 (dua) produk pembiayaan mikro Bank BRI Syariah, yang dapat diberikan lebih dari Rp. 75000.000,- sampai dengan Rp. 500.000.000,- dengan waktu cukup panjang yakni, mulai dari 6 bulan sampai dengan 60 bulan dengan ketentuan khusus.⁶

Risiko dan lembaga keuangan syariah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa ada keberanian untuk mengambil risiko tidak ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena berani mengambil risiko dan bank bahkan mampu bertahan karena berani mengambil risiko, namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.⁷

According to Stephen P. Robbins Management the of coordinating and integrating activities to be completed efficiently and effectively with and through others. Manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁸

Sebagaimana manajemen adalah suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank guna memaksimalkan *profit* atas sektor perkreditan atau pembiayaan. Menurut Kasmir, manajemen adalah bagaimana mengelola

⁶http://www.tabelangsuran.com/modal-usaha/tabel_angsuran_pembiayaan_mikro_bri_syariah.html (8 Mei 2017).

⁷Muhammad Syafi'i Antino, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

⁸Stephen p. Robbins, *Management Sixth Edition* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1999), hlm. 8

pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas.⁹

Untuk dapat menangani pembiayaan yang sudah bermasalah atau tindakan pencegahan pembiayaan bermasalah suatu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) haruslah menerapkan 6 C, yaitu meliputi: *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition* (kondisi), *collateral* (jaminan), dan *constraints* (batasan dan hambatan).

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahasnya lebih mendalam apakah Bank BRI Syariah KCP Tanjung menerapkan analisis 6 C, karena untuk bertahan di tengah-tengah persaingan lembaga keuangan Islam khususnya Bank BRI Syariah KCP Tanjung, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan Bank BRI Syariah KCP Tanjung dalam mengatasi pembiayaan bermasalah baik itu berupa nasabahnya yang melakukan *wanprestasi* atas perjanjian yang telah disepakati, maupun nasabah yang mengalami kurang lancar dalam membayar kewajibannya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas penulis mengkaji lebih dalam mengenai manajemen risiko dalam pembiayaan pada perbankan pada khususnya pembiayaan mikro 25iB pada Bank BRI Syariah KCP Tanjung.

Maka penulis menguraikan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: ***Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung.***

⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2000), hlm. 72.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Tanjung?
2. Bagaimana manajemen risiko pembiayaan mikro 25iB yang dilakukan Bank BRI Syariah KCP Tanjung?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam manajemen Bank BRI Syariah KCP Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank BRI Syariah KCP Tanjung.
2. Untuk dapat mengetahui manajemen risiko pembiayaan mikro 25iB yang dilakukan Bank BRI Syariah KCP Tanjung.
3. Untuk dapat mengetahui tinjauan ekonomi Islam manajemen Bank BRI Syariah KCP Tanjung.

D. Signifikasi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah selain untuk menjadikan sebuah karya ilmiah, juga berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara mendalam.
2. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan baik bagi perpustakaan UIN antasari maupun perpustakaan fakultasekonomi dan bisnis Islam.
4. Bahan informasi kepada masyarakat umum tentang manajemen risiko pembiayaan mikro 25iB, gambaran pembiayaan bermasalah, serta penanganan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank BRI Syariah KCP Tanjung.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Manajemen risiko dalam skripsi ini yang mana memanaj kemungkinan yang akan terjadi pada pembiayaan mikro 25iB pada Bank BRI Syariah KCP Tanjung dalam meminimalisir kejadian yang disebabkan oleh nasabah baik itu nasabahnya *wanprestasi*, atau sudah bermasalah dalam pembiayaan mikro 25iB tersebut.
2. Pembiayaan mikro 25iB ini merupakan pembiayaan yang berupa pengembangan usaha atau membuka usaha baru dalam meningkatkan

pendapatan calon nasabah, yang mana pembiayaan ini diberikan kepada nasabah mulai dari Rp. 5000.000,- sampai dengan Rp. 25000.000,- yang diberikan kepada nasabahnya.

3. Kata ‘manajemen’ secara bahasa dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan penggabungan kedua kata itu menjadi kata kerja manajer yang artinya menengani.¹⁰ Manajemen adalah suatu proses perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi kegiatan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.¹¹ Sedangkan manajemen risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹²

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang penulis ajukan mengenai manajemen risiko. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang akan di bahas:

1. Faturrohman (051156833) program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *Analisis Manajemen Risiko pada BMT Trans Desa Kolam Kiri Kecamatan*

¹⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹¹Y. Zulkarenaen dan G. Surya, Alam, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya utama), hlm. 223.

¹²Sutarno, *Serba-Serba Manajemen Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 247.

Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Faturrohman menitik berat pada analisis terhadap pada manajemen risiko yang diterapkan pada BMT Trans dalam mengelola usahanya yang sebagian besar dalam bentuk pembiayaan dengan faktor-faktor risiko yang dihadapi bukan hanya internal yaitu kepengurusan dan pengelolaan, tetapi juga berasal dari eksternal BMT yaitu masalah dari anggota dan masyarakat sekitar. Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu, penulis meneliti *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung*, dengan menitik berat pada faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan penengangan manajemen pembiayaan mikro 25iB, dan tujuan ekonomi Islam, serta produk yang diteliti. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama meneliti manajemen risiko.

2. Siti Patmawati (1231161528), program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank KalSel Syariah Cabang Banjarmasin*. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Patmawati membahas bagaimana gambaran pembiayaan bermasalah pada Bank KalSel Syariah Cabang Banjarmasin, yaitu dari jumlah total nasabah pembiayaan, dan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, Siti Patmawati penelitiannya pada masalah bagaimana penengangan risiko pembiayaan bermasalah. Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu, penulis meneliti *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung*, dengan menitik berat pada faktor penyebab terjadinya pembiayaan

bermasalah dan penenganan manajemen pembiayaan mikro 25iB, dan tujuan ekonomi Islam, serta produk yang diteliti. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama meneliti manajemen risiko.

3. Muhammad Amin, Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum 2009. *Strategi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam pengelolaan risiko pembiayaan UKM (Studi Kasus BPRS Al Salam Cabang Cinere)*. Pada penulisan skripsi ini penulis fokus membahas bagaimana BPRS Al Salam Cabang Cinere mengelola risiko dalam pembiayaan UKM. Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu, penulis meneliti *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung*, dengan menitik berat pada faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan penenganan manajemen pembiayaan mikro 25iB, dan tujuan ekonomi Islam, serta produk yang diteliti. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama meneliti manajemen risiko.
4. Nursyamsiah, Mahasiswa Fakultas dan Hukum 2009. *Peran Manajemen Risiko dalam pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah*. Pada penelitian ini menjelaskan proses manajemen risiko, sistem pengelolaan pada pembiayaan murabahan dan mengidentifikasi penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank BNI Syariah. Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu, penulis meneliti *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung*, dengan menitik berat pada faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan penenganan manajemen pembiayaan mikro

25iB, dan tujuan ekonomi Islam, serta produk yang diteliti. Sedangkan kesamaannya yaitu sama-sama meneliti manajemen risiko.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, singnifikasi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan, merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Pada bab II landasan teori, yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau retelatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu: Pertama, manajemen risiko berisikan tentang pengertian manajemen risiko, langkah-langkah manajemen risiko, fungsi manajemen risiko. Kedua, berisikan tentang pembiayaan bermasalah pengertian pembiayaan bermasalah, fakrot-faktor penyebab pembiayaan bermasalah, penyelamatan pembiayaan bermasalah. Ketiga berisikan tentang ekonomi mikro pengertian ekonomi mikro, fungsi bank dalam ekonomi mikro.

Pada bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, tahapan penelitian.

Pada bab IV hasil laporan penelitian dan analisis yang berisi tentang pemaparan *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro 25iB Bank BRI Syariah KCP Tanjung*, memuat tentang faktor penyebab terjadinya pembiayaan mikro 25iB, dan penanganannya, tinjauan ekonomi, serta analisis data yang terdiri dari data informan, wawancara, dan hasil penelitian.

Pada bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan, saran-saran dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.